

Pengaruh Lagu Anak Digital Melalui *Youtube Kids* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Ni Luh Suryani*

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Indonesia suryaniluh21@gmail.com

I Putu Yoga Purandina

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Indonesia yogapurandina@gmail.com

Kadek Ari Wisudayanti

Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Indonesia wisud83@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of digital children's songs via YouTube Kids on the language development of early childhood students in Group B. This is an experimental study utilizing a quasi-experimental design and a quantitative approach. The population consisted of 64 children, and the sample was selected using a random sampling technique (lottery method), comprising 16 children from Group B2 as the experimental group and 16 children from Group B1 as the control group. Data were collected through observation and documentation, and analyzed using the t-test statistical method. The results indicate a significant difference in language development between children taught using digital children's songs via YouTube Kids and those who were not. This was confirmed by the independent sample t-test, which yielded a Sig. (2-tailed) value of 0.000; since this value is less than 0.05 ($0.000 < 0.05$), the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Thus, it can be concluded that digital children's songs via YouTube Kids have an effect on the language development of early childhood students in Group B at TK Widya Guna Madenan.*

Keywords: *Early childhood, digital children's songs, YouTube Kids, language development.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lagu anak digital melalui *YouTube Kids* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*) dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 64 anak serta sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *random sampling* dengan cara menggunakan lotre, yang terdiri dari 16 anak kelompok B2 sebagai kelompok eksperimen dan 16 anak kelompok B1 sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi serta analisis datanya menggunakan uji statistik *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam perkembangan bahasa antara anak yang dibelajarkan menggunakan lagu anak digital melalui *YouTube Kids* dengan anak yang tidak dibelajarkan menggunakan lagu anak digital melalui *YouTube Kids*. Hal tersebut dibuktikan melalui pengujian hipotesis dengan uji-t *independent sample t-test* yang menunjukkan hasil bahwa nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 dimana $0,000 < 0,05$. Sesuai dengan ketentuan uji-t maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lagu anak digital melalui *YouTube Kids* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B di TK Widya Guna Madenan.

Kata kunci: Anak Usia Dini, lagu anak digital, *YouTube Kids*, perkembangan bahasa.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*). Pada tahap ini, anak mengalami peningkatan kecerdasan yang optimal dibandingkan dengan fase kehidupan berikutnya (Susanti dkk., 2024). Usia dini menjadi periode yang istimewa karena anak berada dalam proses perubahan yang

meliputi pertumbuhan fisik, perkembangan kemampuan, pematangan fungsi, serta penyempurnaan aspek jasmani dan rohani. Seluruh proses ini berlangsung secara berkelanjutan sepanjang hidup dan berkembang secara bertahap (Yusuf dkk., 2023).

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan yang sangat penting karena merupakan fondasi dasar pembelajaran untuk membimbing, mengasuh, membina dan menstimulasi yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan anak untuk memasuki pendidikan kejenjang selanjutnya (Rahmawati, 2022). Pada masa ini anak lebih mudah menerima dan menirukan berbagai hal yang ditemuinya di kehidupan sehari-hari. Melalui penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Sunariyadi, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Bab III ayat (3) menyatakan Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Agar aspek tersebut berkembang secara optimal maka anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan (Fitria, 2023). Berdasarkan keenam aspek perkembangan tersebut, salah satu aspek yang memiliki peran sangat penting dalam mendukung keberhasilan anak pada tahap perkembangan selanjutnya adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangatlah penting, karena bahasa merupakan kemampuan dasar seorang anak untuk dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi atau sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Selain itu bahasa juga alat untuk menyatakan perasaan dan pikiran kepada orang lain yang sekaligus dapat berfungsi untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain (Hoerudin, 2023).

Tarigan (2021) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat komponen utama, yaitu berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bahasa menjadi sarana penting bagi individu untuk berkomunikasi, bertukar ide, menjalin interaksi, serta menyampaikan perasaan dan pikirannya baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Kemampuan bahasa pada anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya stimulasi yang tepat. Oleh karena itu, pendidik maupun orang tua dapat mendukung perkembangan bahasa anak melalui pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak (Alfira & Siregar, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2025) terdapat permasalahan mengenai perkembangan bahasa anak di RA Al Ihsan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung teramati anak belum mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, anak belum mengerti beberapa perintah secara bersamaan serta anak belum memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Penelitian lainnya

oleh Astuti dkk., (2024) terdapat permasalahan mengenai perkembangan bahasa anak usia dini di Semarang teramati anak kurang mampu merespons pertanyaan yang membutuhkan pemahaman kompleks, anak kesulitan dalam percakapan dua arah, interaksi sosial verbal yang kurang optimal, dan anak kurang fokus dalam memahami instruksi secara langsung.

Penelitian lainnya oleh Sawitri (2025) terdapat permasalahan dalam perkembangan bahasa anak di TK Sinar Harapan terdapat anak yang masih sulit menyusun kalimat dengan lengkap, masih kurang merespon berbagai ucapan dan pesan lebih kompleks, anak kurang menunjukkan minat pada bentuk, simbol, angka dan huruf, serta anak masih belum mampu menyimak tuturan dengan baik

Sejalan dengan permasalahan yang ditemukan di sekolah PAUD, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di TK Widya Guna Madenan, peneliti menemukan permasalahan terkait kemampuan bahasa anak kelompok B. Permasalahan tersebut teramati ketika anak masih kesulitan mengungkapkan pendapatnya dengan baik dan masih menggunakan kata yang tidak sesuai dengan konteks pembicaraan, anak juga kurang mampu memahami instruksi guru, anak masih belum mampu merangkai kosakata dengan baik, anak belum percaya diri untuk berbicara di depan teman-temannya sehingga lebih memilih untuk diam dan kurang menunjukkan minat pada bentuk, simbol, angka dan huruf. Sedangkan sesuai dengan kemendikbudristek No. 33 tahun 2022 tentang capaian pembelajaran PAUD, SD, dan Pendidikan Menengah Kurikulum Merdeka, anak yang berada pada kelompok B seharusnya sudah mampu melakukan kegiatan tersebut dengan baik meskipun belum optimal sesuai dengan perkembangan diri anak masing-masing.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil penilaian perkembangan anak selama 3 bulan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar anak dari kelompok B mengalami masalah pada perkembangan bahasanya yang masih kurang dan belum berkembang dengan maksimal. Terdapat 42 anak dari 65 anak yang masih sulit menyusun kalimat dengan lengkap. Terdapat 40 anak yang masih kurang dalam mengenal, menyimak dan memahami informasi. Terdapat 42 anak belum mampu merespon berbagai pesan/petunjuk yang diterima dan 43 anak belum mampu berinteraksi dengan teman sebaya maupun gurunya. Terdapat 46 anak kurang merespon berbagai ucapan dan pesan lebih kompleks serta 39 anak masih kurang menunjukkan minat pada bentuk, simbol, angka dan huruf. Sehingga, berdasarkan hasil penilaian perkembangan anak di sekolah dapat disimpulkan bahwa kemampuan perkembangan bahasa anak kelompok B di TK Widya Guna Madenan sangat perlu ditingkatkan.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam standar capaian perkembangan anak yang harus distimulasi secara optimal sejak dini (Hoerudin, 2023). Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga berperan dalam kemampuan berpikir, perkembangan sosial-emosional, serta menjadi dasar dalam peningkatan anak pada jenjang berikutnya (Tarigan, 2021). Pemerintah melalui Kemendikbudristek No. 33 Tahun 2022 menegaskan bahwa kelompok B sudah seharusnya mampu menunjukkan kemampuan berbahasa yang lebih kompleks, seperti mampu mengungkapkan pendapat, memahami instruksi, merangkai kosakata menjadi kalimat yang jelas, serta menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan literasi awal seperti mengenali simbol, huruf, dan angka. Namun, adanya kesenjangan yang cukup signifikan

antara kondisi ideal tersebut dengan hasil observasi di TK Widya Guna Madenan yang masih belum sepenuhnya mampu memberikan stimulasi yang efektif terhadap perkembangan bahasa anak.

Terdapat beberapa faktor penyebab kesenjangan antara capaian perkembangan bahasa yang diharapkan dengan kenyataan di TK Widya Guna Madenan, seperti stimulasi perkembangan bahasa yang diberikan kepada anak belum optimal, pemanfaatan media pembelajaran yang belum optimal dan kurang menarik bagi anak usia dini, kemampuan anak dalam berkomunikasi juga dipengaruhi oleh rasa percaya diri yang masih rendah, dan lingkungan belajar anak, baik di sekolah maupun di rumah belum sepenuhnya memberikan dukungan terhadap perkembangan bahasa. Oleh karena itu, diperlukannya strategi pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan perkembangan anak, termasuk pemilihan media yang relevan dengan karakteristik anak saat ini (Alfira & Siregar, 2024).

Penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik anak seperti lagu anak digital yang disertai dengan animasi dan audio visual terbukti dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan berbahasa anak (Batubara, 2020). Perkembangan teknologi digital pada era modern telah membawa perubahan signifikan dalam pola belajar dan bermain anak usia dini. Salah satu bentuk adaptasi teknologi yang banyak dimanfaatkan oleh anak adalah platform *YouTube Kids* sebagai media hiburan sekaligus pembelajaran. Pada platform ini, anak dapat mengakses berbagai lagu anak digital yang dikemas secara menarik melalui tampilan visual berwarna, animasi, serta iringan musik yang menyenangkan. Lagu-lagu anak yang ditayangkan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga memiliki potensi edukatif dalam mendukung perkembangan berbagai aspek kemampuan anak (Qury dkk., 2024).

Menurut Wulandari dkk. (2023) media pembelajaran merupakan sarana pembelajaran atau alat yang digunakan untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik sebaiknya menggunakan media yang mampu menambah daya tarik belajar anak, misalnya memperkenalkan kepada anak cara belajar menggunakan media lagu anak digital melalui *youtube* yang dilengkapi dengan animasi, *audio visual* dan gerakan. Sehingga media pembelajaran ini dapat menarik minat belajar anak (Batubara, 2020). Diperlukan juga adanya dampingan dari orang tua maupun guru selama anak belajar menggunakan media belajar ini. Untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak, seorang guru sebaiknya memiliki strategi, media dan metode yang tepat untuk digunakan.

Menurut Apriliani dkk. (2025) perkembangan bahasa dan musik, lagu memiliki peran penting dalam merangsang kemampuan berbahasa, memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan artikulasi, dan mengembangkan imajinasi anak. Irama dan pengulangan kata dalam lagu membantu anak dalam mengingat dan memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, unsur visual dalam lagu digital yang terdapat pada *YouTube Kids* mampu meningkatkan perhatian dan pemahaman anak melalui proses belajar audiovisual. Dengan demikian, lagu anak digital dapat menjadi stimulus untuk meningkatkan kemampuan kognitif, sosial-emosional, hingga pembentukan karakter sesuai nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya.

Namun, penggunaan *YouTube Kids* sebagai media belajar tidak terlepas dari tantangan. Akses tanpa batas waktu berpotensi menyebabkan kecanduan layar (*screen time*) yang berlebih sehingga dapat mengganggu interaksi sosial dan aktivitas motorik anak, maka penggunaan layar TV digital atau proyektor sangat diperlukan saat penayangan video. Selain itu, tidak semua konten yang tersedia benar-benar sesuai dengan perkembangan anak meskipun platform ini telah dirancang khusus untuk kategori usia mereka. Oleh karena itu, pendampingan orang tua dan guru menjadi penting dalam memastikan anak mengonsumsi konten yang sesuai dan bermanfaat (Rahmi dkk., 2024). Pemanfaatan lagu anak digital melalui *YouTube Kids* menjadi alternatif media pembelajaran yang relevan di era digital. Media ini dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar serta memfasilitasi gaya belajar anak usia dini yang lebih menyukai aktivitas visual dan auditif. Penyajian yang interaktif, lagu anak digital mampu menstimulasi perkembangan bahasa dan karakter anak secara menyenangkan (Apriliani dkk., 2025). Sejalan dengan penelitian oleh Qury dkk. (2021) menyatakan *YouTube Kids* dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk pengembangan bahasa anak usia dini jika digunakan dengan bijak dan diawasi dengan baik. Penggunaan video yang menarik dan interaktif dapat membuat anak lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar bahasa. Visual dan audio yang menarik mempermudah anak untuk memahami dan meningkatkan kosa-kata serta frasa baru. Berdasarkan hasil penelitian bahwa media *YouTube Kids* sangat layak digunakan pada aspek perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai sejauh mana pengaruh lagu anak digital melalui *YouTube Kids* dalam mendukung perkembangan anak usia dini, terutama pada aspek tertentu yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran.

Menurut Langi dkk. (2021) video lagu anak-anak memiliki pengaruh signifikan pada pemerolehan bahasa anak. Aktivitas yang dilakukan lewat mendengarkan lagu dan bernyanyi, mampu meningkatkan perbendaharaan kata, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko dalam pengucapan suku kata. Lagu anak-anak yang diulang-ulang akan melekat pada memori anak, sehingga mampu meningkatkan proses pemerolehan Bahasa saat anak berupaya menirukan ucapan dalam setiap lirik lagu. Banyaknya kosakata dalam video lagu anak-anak, terbukti mampu membantu proses pemerolehan Bahasa bagi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulidah & Khotimah (2025) bahwa media video jika digunakan dengan strategi pedagogis yang tepat dan pengawasan orang dewasa dapat menjadi alat efektif dalam pengenalan kosakata bahasa pada anak usia dini. Pembelajaran dengan integrasi media audiovisual secara lebih sistematis dan rutin untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna dan kontekstual.

Penelitian oleh Ahmad (2025) juga menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini menggunakan konten edukasi *youtube for kids* mampu mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun. Melalui pendampingan orang dewasa penggunaan *YouTube Kids* mampu menstimulasi perkembangan anak usia dini. Penelitian lainnya oleh Qury dkk. (2021) menyatakan bahwa *YouTube Kids* dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk pengembangan bahasa anak usia dini jika digunakan dengan bijak dan diawasi dengan baik. Penggunaan video yang menarik dan interaktif dapat membuat anak lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar bahasa. Visual dan audio yang menarik mempermudah anak untuk memahami dan meningkatkan kosa-kata serta frasa

baru. Berdasarkan hasil penelitian bahwa media *YouTube Kids* sangat layak digunakan pada aspek perkembangan bahasa anak. Penelitian selanjutnya Insani (2025) menyatakan bahwa penggunaan *YouTube* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Berdasarkan beberapa penelitian diatas tentang *YouTube*, adapun kebaharuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini menggunakan lagu anak digital melalui *YouTube Kids* yang bertujuan untuk mengembangkan perkembangan bahasa pada anak usia dini. Penayangan lagu anak digital melalui *YouTube Kids* dibantu dengan TV Digital *Interactive Flat Panel* (IFP), memudahkan anak saat mendengarkan dan menonton lagu-lagu digital yang ditampilkan. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini.

Berangkat dari pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa masih sering dijumpai anak yang mengalami permasalahan perkembangan bahasa. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka akan berpengaruh terhadap kesiapan diri anak ketika mereka masuk ke jenjang pendidikan berikutnya. Oleh sebab itu, perkembangan bahasa anak perlu untuk diberikan stimulus dengan semaksimal mungkin melalui penerapan metode/media tertentu. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak salah satunya dengan menerapkan lagu anak digital melalui *YouTube Kids*. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Lagu Anak Digital Melalui *YouTube Kids* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Widya Guna Madenan”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 yang menyasar anak kelompok B, serta berlokasi di TK Widya Guna Madenan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 64 anak serta sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *Random Sampling*, yang terdiri dari 16 anak kelompok B2 sebagai kelompok eksperimen dan 16 anak kelompok B1 sebagai kelompok kontrol. Desain penelitian menggunakan *posttest-only control group design* yaitu tes hanya dilakukan setelah perlakuan diberikan. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Adapun indikator yang mendukung yaitu, Mengenali, menyimak dan memahami berbagai informasi, Menanggapi tuturan, Berpartisipasi dalam interaksi sosial. Adapun analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis data inferensial, serta pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t berbantuan program SPSS versi 26.

PEMBAHASAN

Setelah diberikan perlakuan sebanyak enam kali kemudian dilanjutkan dengan melakukan *post-test* pada kelompok eksperimen tanggal 4 Mei 2026. Hasil *post-test* diperoleh dengan menilai perkembangan motorik halus yang diukur menggunakan sebelas indikator pernyataan. Nilai tertinggi perkembangan bahasa anak setelah diberikan perlakuan kegiatan Lagu Anak Digital Melalui *YouTube Kids* yaitu 33 yang dideskripsikan sebagai berkembang sangat baik (BSB) sedangkan nilai terendah yaitu 25 yang dideskripsikan sebagai berkembang sesuai

harapan (BSH). Adapun ringkasan data hasil belajar kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Ringkasan Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Statistics		Kategori	
Eksperimen			
N	Valid	16	
	Missing	0	
Rata-rata		28.88	BSH
Nilai Tengah		29.00	BSH
Nilai Sering Muncul		27	BSH
Nilai Terkecil		25	BSH
Nilai Terbesar		33	BSB

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat pada tabel 2 mengenai distribusi data hasil belajar dari kelompok eksperimen.

Tabel 2. Distribusi Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen

Kelompok Eksperimen Hasil Perkembangan Bahasa Anak					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	25	1	6,3	6,3	6,3
	26	1	6,3	6,3	12,5
	27	4	25,0	25,0	37,5
	28	1	6,3	6,3	43,8
	29	3	18,8	18,8	62,5
	30	2	12,5	12,5	75,0
	31	1	6,3	6,3	81,3
	32	2	12,5	12,5	93,8
	33	1	6,3	6,3	100,0
	Total	15	100.0	100.0	

Terdapat faktor lain yang mendukung perkembangan bahasa anak dalam kegiatan ini, yaitu penggunaan media audiovisual yang menarik, pemilihan lagu yang sesuai dengan usia dan karakteristik anak, serta penyajian materi melalui *YouTube Kids* yang mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar anak. Selain itu, adanya interaksi antara guru dan anak melalui kegiatan tanya jawab, diskusi sederhana, dan bernyanyi bersama turut memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara aktif. Dukungan sarana dan prasarana sekolah serta kemampuan guru dalam memilih dan memanfaatkan lagu anak digital yang sesuai juga menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Insani (2025), penggunaan media lagu berbasis audiovisual mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini karena memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lagu anak digital melalui *YouTube Kids* memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B di TK Widya Guna Madenan.

Lain halnya dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan melalui penggunaan lagu anak digital melalui *YouTube Kids*. Pada kelompok kontrol, anak-anak tetap mengikuti kegiatan bernyanyi, namun lagu hanya disampaikan secara konvensional dengan iringan tepuk tangan dan alat musik sederhana yang tersedia di kelas. Kegiatan yang diberikan tetap berkaitan dengan tema pembelajaran yang sama, tetapi tanpa dukungan media audiovisual berupa

video, animasi, gambar bergerak, maupun tampilan lirik yang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan stimulasi yang diterima anak menjadi lebih terbatas dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Beberapa anak terlihat kurang fokus saat kegiatan bernyanyi berlangsung dan lebih mudah kehilangan perhatian terhadap materi yang disampaikan.

Selama proses pembelajaran peneliti melakukan observasi untuk perkembangan bahasa anak saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil *post test* pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa nilai tertinggi diperoleh yaitu 23 yang dideskripsikan sebagai mulai berkembang (MB) sedangkan nilai terendah yaitu 17 yang dideskripsikan sebagai belum berkembang (BB). Adapun ringkasan data hasil belajar kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Ringkasan Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol

<i>Statistics</i>		Kategori	
Kontrol			
N	<i>Valid</i>	16	
	<i>Missing</i>	0	
Rata-rata		20,38	MB
Nilai Tengah		20,50	MB
Nilai Sering Muncul		20 ^a	MB
Nilai Terkecil		17	BB
Nilai Terbesar		23	MB

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat pada tabel 4 mengenai distribusi data hasil belajar dari kelompok kontrol.

Tabel 4. Distribusi Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol

Kelompok Kontrol Hasil Perkembangan Bahasa Anak					
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	17	1	6,3	6,3	6,3
	18	2	12,5	12,5	18,8
	19	2	12,5	12,5	31,3
	20	3	18,8	18,8	50,0
	21	3	18,8	18,8	68,8
	22	3	18,8	18,8	87,5
	23	2	12,5	12,5	100,0
	Total	16	100.0	100.0	

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan berbantuan SPSS versi 26. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sampel dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Sig, > 0,05, tetapi jika nilai Sig. < 0,05 maka sampel tidak berdistribusi normal. Berikut disajikan hasil uji normalitas data pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

<i>Tests of Normality</i>				
<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>				
	kelompok	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Perkembangan Bahasa Anak	<i>posttest eksperimen</i>	0,164	16	0,200*
	<i>posttest kontrol</i>	0,134	16	0,200*

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mendapat nilai Sig. sebesar 0,200* dan kelompok kontrol mendapat nilai Sig 0,200*. Hal ini berarti bahwa nilai signifikansinya lebih besar dari ($>$) 0,05 yang merupakan angka minimal data normal. Berdasarkan hal tersebut maka, dengan nilai signifikasi 0,200* data kelompok eksperimen dan nilai signifikansi 0,200* kelompok kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Varians

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
<i>Levene</i>					
		<i>Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Hasil Perkembangan Bahasa Anak	<i>Based on Mean</i>	0,956	1	30	0,336
	<i>Based on Median</i>	0,849	1	30	0,364
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,849	1	27,589	0,365
	<i>Based on trimmed mean</i>	0,966	1	30	0,333

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians menggunakan *Levene's Test*, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan *Based on Mean* sebesar 0,065. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,336 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data hasil perkembangan motorik halus anak pada kedua kelompok bersifat homogen. Oleh karena itu, asumsi homogenitas varians telah terpenuhi sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik, yaitu *Independent Samples t-test*.

Berdasarkan hasil uji normalitas dan hasil uji homogenitas menyakan bahwa data berdistribusi normal, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke uji hipotesis atau uji-t.

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

		<i>Independent Samples Test</i>								
		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>				<i>t-test for Equality of Means</i>				
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Hasil perkembangan bahasa	Equal variances assumed	0,956	0,336	11,483	30	0,000	8,500	0,740	6,988	10,012
	Equal variances not assumed			11,483	28,323	0,000	8,500	0,740	6,985	10,015

Berdasarkan hasil uji-t dengan bantuan program SPSS versi 26 pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai sig. (2-tailed) = 0,000 hal ini berarti bahwa nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu sesuai dengan ketentuan uji-t maka tolak H_0 terima H_a . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengaruh lagu anak digital melalui *YouTube Kids* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B di TK Widya Guna Madenan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengaruh lagu anak digital melalui *YouTube Kids* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B di TK Widya Guna Madenan. Penggunaan lagu anak digital memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan melalui kombinasi unsur audio dan visual yang menarik sehingga mampu meningkatkan kemampuan menyimak, memahami kosakata, serta mengekspresikan gagasan secara verbal (Fadilla dkk., 2024). Lagu anak digital yang ditayangkan melalui *YouTube Kids* menghadirkan lirik, gambar, animasi, dan irama yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini sehingga membantu anak memahami makna bahasa secara lebih mudah dan konkret. Selain itu, penggunaan media digital ini juga mampu menstimulasi kemampuan komunikasi anak melalui kegiatan bernyanyi, tanya jawab, serta diskusi sederhana yang berkaitan dengan isi lagu (Holiyah dkk., 2025).

Pelaksanaan kegiatan *ecoprint* berbantuan bahan alam di TK Widya Guna Madenan terbagi menjadi tiga tahapan di tahap pertama kegiatan pembuka, anak diajak berbaris di halaman lalu *trisandya* serta bernyanyi, masuk ke dalam kelas berdoa, membuat kesepakatan kelas, absensi serta tanya jawab tentang sumber atau alat bahan yang akan digunakan. Tahap kedua yaitu masuk kegiatan inti, anak diberikan perlakuan lagu anak digital melalui *YouTube Kids* serta pembelajaran lainnya. Bahan yang dipilih dalam kegiatan inti yaitu kain, daun dan bunga, palu kecil, serta plastik bening. Terakhir tahap ketiga yaitu kegiatan penutup, guru menanyakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan, refleksi perasaan dan apresiasi kepada anak, lalu dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi serta berdoa pulang.

Pemberian perlakuan selama enam kali pertemuan pada kelompok eksperimen melalui penggunaan lagu anak digital melalui *YouTube Kids* membuat anak menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang tinggi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lagu yang disajikan dalam bentuk audiovisual mampu menarik perhatian anak melalui kombinasi suara, musik, lirik, gambar, dan animasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan Teori Behaviorisme yang menyatakan bahwa proses belajar terjadi melalui hubungan antara stimulus dan respons. Lagu anak digital yang ditayangkan melalui *YouTube Kids* berfungsi sebagai stimulus yang memberikan pengalaman belajar yang menarik, sedangkan respons yang muncul terlihat dari kemampuan anak dalam memahami kosakata, menyimak informasi, menjawab pertanyaan, serta mengungkapkan kembali isi lagu yang didengarkan. Penguatan positif yang diberikan guru berupa pujian, motivasi, dan apresiasi juga membantu memperkuat kemampuan berbahasa anak selama proses pembelajaran berlangsung (Maulidah & Khotimah, 2025)

Selain itu, kegiatan pembelajaran menggunakan lagu anak digital melalui *YouTube Kids* juga sejalan dengan Teori Pemrosesan Informasi Robert Gagné yang menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui serangkaian proses mental, mulai dari penerimaan informasi, perhatian, penyimpanan informasi dalam memori, hingga pemanggilan kembali informasi saat diperlukan. Anak menerima informasi melalui rangsangan audiovisual berupa lagu yang ditampilkan melalui *YouTube Kids*. Informasi yang diterima kemudian diproses melalui kegiatan menyimak, memahami lirik lagu, mengingat pesan yang disampaikan, dan mengungkapkannya kembali melalui kegiatan tanya jawab maupun diskusi sederhana. Proses tersebut membantu anak membangun pemahaman bahasa secara bertahap sehingga kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak berkembang secara optimal (Pratiwi & Jalal, 2025).

Pada penelitian ini, perkembangan bahasa anak diukur menggunakan 11 aspek penilaian, yaitu: anak mengenali dan memahami lagu yang diberikan oleh guru; anak mampu memahami kosakata yang terdapat dalam lagu; anak mampu menyimak tema lagu; anak mampu merespon dengan memberikan tanggapan verbal tentang lagu yang didengarkan; anak mampu merespon melalui aktivitas tanya jawab terkait lagu yang didengarkan; anak memberikan pesan sederhana sesuai dengan lagu yang didengarkan; anak mampu melakukan tanya jawab bersama teman sebaya terkait lagu yang diberikan; anak mampu berbicara secara bergantian saat sesi tanya jawab tentang lagu; anak mampu merespon percakapan teman yang berkaitan dengan isi lagu; anak mampu menunjukkan sikap percaya diri saat berbicara atau bernyanyi di depan teman dan guru; serta anak mampu menyampaikan tanggapan, komentar, atau pertanyaan berdasarkan informasi yang didengarkan.

Aspek yang paling menonjol terlihat pada kemampuan anak dalam mengenali dan memahami lagu, memahami kosakata yang terdapat dalam lagu, serta menunjukkan kepercayaan diri saat berbicara dan bernyanyi di depan teman maupun guru. Sebagian besar anak tampak antusias mengikuti kegiatan bernyanyi, mampu mengingat lirik lagu yang diperdengarkan, serta memahami pesan yang terkandung di dalamnya. Anak juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang diperoleh dari lagu. Selain itu, kegiatan tanya jawab yang dilakukan setelah

mendengarkan lagu membantu anak mengembangkan kemampuan komunikasi verbal dan memperkaya perbendaharaan kosakata yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan lagu anak digital melalui *YouTube Kids* mampu memberikan stimulasi yang optimal terhadap perkembangan bahasa anak usia dini melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna.

Adapun aspek yang masih memerlukan stimulasi lebih lanjut terlihat pada kemampuan beberapa anak dalam memberikan tanggapan yang lebih kompleks, mengajukan pertanyaan secara mandiri, serta merespon percakapan teman secara lebih mendalam. Beberapa anak masih terlihat malu atau ragu saat berbicara di depan kelompok sehingga memerlukan motivasi dan bimbingan dari guru. Selain itu, terdapat beberapa anak yang masih memerlukan arahan dalam memahami makna kosakata baru yang terdapat dalam lagu. Meskipun demikian, dengan pendampingan guru dan dukungan teman sebaya, anak tetap mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta menunjukkan perkembangan bahasa yang positif selama enam kali pertemuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial, penguatan positif, dan lingkungan belajar yang mendukung memiliki peran penting dalam membantu perkembangan bahasa anak secara bertahap.

Terdapat faktor lain yang mendukung perkembangan bahasa anak dalam kegiatan ini, yaitu penggunaan media audiovisual yang menarik, pemilihan lagu yang sesuai dengan usia dan karakteristik anak, serta penyajian materi melalui *YouTube Kids* yang mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar anak. Selain itu, adanya interaksi antara guru dan anak melalui kegiatan tanya jawab, diskusi sederhana, dan bernyanyi bersama turut memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara aktif. Dukungan sarana dan prasarana sekolah serta kemampuan guru dalam memilih dan memanfaatkan lagu anak digital yang sesuai juga menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Insani (2025), penggunaan media lagu berbasis audiovisual mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini karena memberikan pengalaman belajar yang menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lagu anak digital melalui *YouTube Kids* memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B di TK Widya Guna Madenan.

Lain halnya dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan melalui penggunaan lagu anak digital melalui *YouTube Kids*. Pada kelompok kontrol, anak-anak tetap mengikuti kegiatan bernyanyi, namun lagu hanya disampaikan secara konvensional dengan iringan tepuk tangan dan alat musik sederhana yang tersedia di kelas. Kegiatan yang diberikan tetap berkaitan dengan tema pembelajaran yang sama, tetapi tanpa dukungan media audiovisual berupa video, animasi, gambar bergerak, maupun tampilan lirik yang menarik. Kondisi tersebut menyebabkan stimulasi yang diterima anak menjadi lebih terbatas dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Beberapa anak terlihat kurang fokus saat kegiatan bernyanyi berlangsung dan lebih mudah kehilangan perhatian terhadap materi yang disampaikan.

Anak pada kelompok kontrol cenderung hanya mengikuti nyanyian yang dicontohkan guru tanpa memperoleh pengalaman belajar yang lebih kaya melalui tampilan visual yang mendukung pemahaman isi lagu. Guru masih berperan dominan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan kesempatan anak untuk mengeksplorasi makna lagu melalui pengamatan visual, diskusi, dan interpretasi isi

lagu menjadi lebih terbatas. Akibatnya, ketika anak diminta menjelaskan kembali isi lagu yang telah dinyanyikan, sebagian anak belum mampu menyampaikan informasi secara lengkap. Anak juga belum menunjukkan kemampuan optimal dalam memahami kosakata baru, memberikan tanggapan verbal, maupun menyampaikan komentar berdasarkan informasi yang didengarkan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Maulidah dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang masih didominasi guru dan kurang memanfaatkan media yang menarik dapat menyebabkan keterlibatan anak dalam proses belajar menjadi lebih rendah. Akibatnya, stimulasi terhadap perkembangan bahasa anak menjadi kurang optimal karena anak lebih banyak berperan sebagai penerima informasi daripada terlibat aktif dalam mengolah dan mengungkapkan kembali informasi yang diperoleh.

Perbedaan yang terlihat antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan oleh perbedaan media pembelajaran yang digunakan. Pada kelompok kontrol, anak kurang memperoleh stimulasi audiovisual yang dapat membantu mereka memahami makna lagu secara lebih konkret. Anak belum optimal dalam mengenali dan memahami isi lagu, memahami kosakata baru, menyimak tema lagu, memberikan tanggapan verbal, maupun menyampaikan pesan sederhana berdasarkan informasi yang didengarkan (Muna & Ridwan, 2025). Selain itu, kemampuan anak dalam melakukan tanya jawab bersama teman sebaya, berbicara secara bergantian, serta merespon percakapan yang berkaitan dengan isi lagu juga belum berkembang sebaik kelompok eksperimen. Kondisi tersebut menyebabkan perkembangan bahasa anak pada kelompok kontrol tidak berkembang seoptimal kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan melalui lagu anak digital menggunakan *YouTube Kids*.

Sebaliknya, pada kelompok eksperimen, penggunaan lagu anak digital melalui *YouTube Kids* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif melalui kombinasi unsur audio dan visual. Anak tidak hanya mendengarkan lagu, tetapi juga melihat animasi, gambar, serta gerakan yang mendukung pemahaman terhadap isi lagu. Aktivitas tersebut terbukti membantu anak memahami kosakata baru, menyimak informasi dengan lebih baik, mengingat pesan yang disampaikan, serta mengungkapkan kembali informasi melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi sederhana. Penggunaan lagu anak digital melalui *YouTube Kids* memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B di TK Widya Guna Madenan.

Sejalan dengan penelitian Ahmad (2025), penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini karena melibatkan lebih banyak indera dalam proses belajar. Anak lebih mudah memahami informasi, mengingat kosakata baru, serta berani mengungkapkan pendapat ketika materi disajikan melalui media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Selain itu, anak juga mampu menghubungkan isi lagu dengan pengalaman sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang harus menyesuaikan dengan jadwal kegiatan rutin di TK Widya Guna Madenan sehingga pelaksanaan kegiatan tidak selalu dapat dilakukan secara maksimal dalam satu kali pertemuan. Selain itu, karakteristik anak usia dini yang mudah terdistraksi oleh

lingkungan sekitar maupun teman sebaya menyebabkan peneliti perlu melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan perhatian anak selama kegiatan berlangsung. Tantangan lainnya adalah perbedaan kemampuan bahasa setiap anak sehingga diperlukan pendampingan yang berbeda-beda sesuai kebutuhan masing-masing anak.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, peneliti melakukan beberapa upaya. Pertama, peneliti berkoordinasi dengan guru kelas untuk mengatur waktu pelaksanaan kegiatan agar tetap berjalan sesuai jadwal pembelajaran. Kedua, peneliti menggunakan lagu-lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran dan karakteristik anak usia dini sehingga mampu meningkatkan minat dan perhatian anak. Ketiga, peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk berdiskusi, bertanya, dan mengungkapkan pendapat setelah kegiatan bernyanyi agar kemampuan bahasa anak dapat berkembang secara optimal. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan penguatan positif kepada anak agar lebih percaya diri dalam berkomunikasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi guru dalam memperkaya variasi pembelajaran, khususnya dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui penggunaan lagu anak digital berbasis *YouTube Kids*. Media ini dapat diterapkan pada berbagai tema pembelajaran karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Melalui kegiatan bernyanyi, menyimak, berdiskusi, dan tanya jawab, anak tidak hanya memperoleh kosakata baru tetapi juga mengembangkan kemampuan menyimak, berbicara, berkomunikasi dengan teman sebaya, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam mengungkapkan gagasan. Oleh karena itu, penggunaan lagu anak digital melalui *YouTube Kids* dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan bahasa anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Widya Guna Madenan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengaruh lagu anak digital melalui *YouTube Kids* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B. Rata-rata nilai perkembangan bahasa halus kelompok eksperimen yaitu sebesar 28,88 dengan nilai tertinggi 33 dan nilai terendah 25. Terdapat 15 anak yang perkembangan bahasa berkembang sesuai harapan (BSH) dan 1 anak yang berkembang sangat baik (MB). Sedangkan rata-rata nilai perkembangan bahasa kelompok kontrol sebesar 20,38 dengan nilai tertinggi 23 dan nilai terendah 17, terdapat 1 anak yang perkembangan bahasanya belum berkembang (BB) dan 15 anak mulai berkembang (MB).

Berdasarkan hasil uji-t yang telah dilakukan terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) = 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sesuai dengan ketentuan uji-t maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengaruh terdapat pengaruh pengaruh lagu anak digital melalui *YouTube Kids* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini kelompok B di TK Widya Guna Madenan.

REFERENSI

- Ahmad, V. F. (2025). Pengaruh konten edukasi YouTube For Kids terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun: Sebuah eksperimen semu di kelompok B Ra Al-Ihsan Cibiru Hilir. *Skripsi*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Alfira, D., & Siregar, M. F. Z. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam memajukan keterampilan berbahasa anak usia dini melalui komunikasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 15-15.
- Apriliandini, A., Juidah, I., Nasihin, A., & Winata, N. T. (2025). Onomatope Dalam Lagu Anak Tentang Perkembangan Bahasa. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8 (1), 596-605.
- Batubara, H. H. (2020). *Media pembelajaran yang efektif*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Destiana, E. (2025). Pemanfaatan Lagu Anak Dengan Tema Lokal Dalam Pembelajaran PAUD: Studi Kualitatif Penerimaan Dan Dampaknya Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 558-567.
- Desyandri, D., Yeni, I., Mansurdin, M., & Dilfa, A. H. (2021). Digital student songbook as supporting thematic teaching material in elementary school. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 342-350.
- Fadilla, R., Lismana, O., & Juwita, J. (2024). Penggunaan Media Audio Visual untuk Mengembangkan Bahasa pada Anak Usia Dini di Kota Bengkulu. *JIIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 13178-13180.
- Fitria, A. N. 2023. Pengaruh Metode Demonstrasi dengan Pendekatan Saintifik terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Goemerlang Sukarame Bandar Lampung. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Insani, P. (2025). Pengaruh Penggunaan *YouTube* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Irwansyah., Alfathoni, M. A. M., Arifin, E. H. Y., Khaddafi, M. Hana, F. M., Prihandono, A., Ali, M. M., Labuda, F., Safii, M., & Zaadi, L. O. M. A. (2025). *Multimedia*. Sumatera Barat: Yayasan Tri edukasi Ilmiah
- Kamilah, H., Sahira, S., Fadilah, N., & Irawati, J. (2025). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Rumbio: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(3), 410-420.
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 17(2), 273-292.
- Panjaitan, P. U., Sulistia, I., Nuraini, I., & Noviyanti, S. (2023). Pengaruh Aplikasi Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 7453-7460.
- Pawitri, A., Mansoer, Z., & Mappapoleonro, A. M. (2025). Pemanfaatan Penggunaan Media Digital yang Aman dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 889-898.
- Royanah, I., & Lamhatin, I. (2024). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bernyanyi Dengan Media Audio Visual. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Guru*, 1(2), 293-315.

- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jawa Timur: Penerbit KBM Indonesia.
- Sawitri, N. P. R. A. (2025) Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berorientasi *Tri Hita Karana* Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B di TK Sinar Harapan. *Skripsi*. Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Singaraja.
- Setiowati, S. (2020). *Golden Age Parenting: Periode Emas Tumbuh Kembang Anak*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sunariyadi, N. S., & Andari, I. A. M. Y. (2021). Implikasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penumbuhkembangan Karakter Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 50-60.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Susanti, U. V., Amiliya, R., & Basori. (2024). Urgensi Masa Golden Age Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 7(2), 72-78
- Wahyuningsih, E. T., & Setianingsih, H. P. (2025). YouTube sebagai Platform Edukasi: Peluang dan Tantangan bagi Dunia Pendidikan Anak Usia Dini. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 9(1), 99-110.
- Wati, K., Lubis, R., Al-Zany, N., Siregar, S. K. I. S., Salsabila, N. S., & Zuhra, C. F. (2025). Karakteristik Perkembangan Anak Usia 4 Tahun. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 1516-1529.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.
- Wulandari, R. (2021). Profil Lagu untuk Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(02), 70-81.
- Yeni, I., & Dilfa, A. H. (2022). Using Digital Songbooks for Singing Activities in Early Childhood During the Covid-19 Pandemic. In *6th International Conference of Early Childhood Education (ICECE-6 2021)* (pp. 197-200). Atlantis Press.
- Yusuf, R. N., Khoeri, N. S. T. A. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Plamboyon Edu*, 1 (1), 37-44.
- Zaidah, V. M., & Ariyati, T. (2023, July). Digital Media Teaching For Language Development At Early Childhood Education. In *Proceeding Internasional Conference on Child Education* 1(2).
- Zulfah, S. A., & Mukhoiyaroh, M. (2022). Penerapan Teori Pemrosesan Informasi Robert M. Gagne pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Al-Mubarak Surabaya. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 144-157.